

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERDASARKAN PENDEKATAN UNDERSTANDING BY DESIGN

Anggina Resa¹⁾

¹ Universitas Pendidikan Indonesia

email: angginaresa@gmail.com

Abstrak

Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistik mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran. Kurikulum merdeka menjadi perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021. Kurikulum Merdeka mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal. Paradigma yang dibangun menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran dan menguatkan hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajaran sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka berdasarkan pendekatan *understanding by design*, profil pelajar pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi literatur dimana peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan yang didapat dari berbagai sumber kemudian diperoleh jawaban serta kesimpulan.

Kata kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, Pendekatan *Understanding by Design*.

Abstract

During the pre-pandemic period, the Ministry of Education and Culture issued a policy on using the 2013 Curriculum and then the 2013 Curriculum was simplified into an emergency curriculum which made it easy for educational units to manage learning. The independent curriculum is the improvement and restoration of learning which will be launched for the first time in 2021. The independent curriculum includes mapping of competency standards, independent learning and a minimum competency assessment. The paradigm built strengthens the independence of the teacher as the holder of control in the learning process and strengthens the rights and abilities of students to determine the learning process so as to guarantee more flexibility for educators to formulate learning designs and assessments according to the characteristics and needs of students. The implementation of the independent curriculum is based on an *understanding by design* approach, the profile of Pancasila students plays a role as a guide that guides all policies and reforms in the Indonesian education system, including learning and assessment. This study used a qualitative approach with the research method of literature study where the researcher carried out a series of activities related to methods of collecting library data, reading and taking notes, and managing writing materials obtained from various sources and then obtained answers and conclusions.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, *Understanding by Design* Approach

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan kurikulum sebanyak sebelas kali, dimulai dari tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tujuannya tetap sama yaitu untuk

memperbaiki kurikulum sebelumnya. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan Kemendikbudristek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Kemendikbudristek melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan melakukan kajian akademik tentang Kurikulum merdeka. Salah satu isinya adalah prinsip perancangan kurikulum merdeka. Menurut buku kajian Akademik kurikulum merdeka prinsip perancangan (*design principles*) kurikulum perlu ditetapkan sebagai pegangan dalam proses perancangan kurikulum merdeka. Menetapkan prinsip perancangan kurikulum merdeka berdasarkan kebijakan merdeka belajar. Dimana paradigma yang dibangun adalah menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran dan menguatkan hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajaran melalui penetapan tujuan belajarnya.

Sekertaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Wartanto mengungkapkan “Kurikulum Merdeka sesungguhnya memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada peserta didik memilih materi pembelajaran”. Satuan pendidikan dapat memilih untuk menerapkan kurikulum baru yang bernama Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, atau kurikulum 2013 yang disederhanakan.

Prinsip yang menjadi pegangan dalam proses perancangan kurikulum adalah sebagai berikut :

1. Sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan,
2. Fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik,
3. Fleksibel,
4. Selaras,
5. Bergotong royong,
6. Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik.

Implementasi *Understanding by Design* (UbD) sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Di Indonesia *Understanding by Design* (UbD) sudah mulai diterapkan, yaitu dalam kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, guru harus membuat asesmen/evaluasi mengenai kemampuan peserta didik sebelum merencanakan proses belajar mengajar, hal ini menjadi acuan untuk merencanakan proses belajar mengajar, bahan ajar, bahan evaluasi, maupun media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Menggunakan kerangka kerja *Understanding by Design* (UbD) dapat membantu memastikan bahwa kurikulum, konten, dan penilaian selaras dengan hasil spesifik dan keterampilan yang dapat ditransfer guru kepada peserta didik.

Menentukan bukti penilaian. Merencanakan pengalaman dan instruksi belajar. *Understanding by Design* atau UbD merupakan pendekatan perencanaan pendidikan. UbD adalah contoh desain mundur, praktik melihat hasil untuk merancang unit kurikulum, penilaian kinerja, dan pengajaran di kelas. UbD fokus mengajar untuk mencapai pemahaman.

Dalam pembelajarannya, *Understanding by Design* (UbD) menekankan keterlibatan siswa sebagai partisipan dan pusat pembelajaran (*Student center*), karena pemahaman menjadi hal yang sangat penting dan menjadi kunci utama keberhasilan. Hasil yang diharapkan dalam kerangka *Understanding by Design* (UbD) adalah memfokuskan pembelajaran pada pemahaman peserta didik. Untuk dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, guru dapat melakukannya dengan melibatkan peserta didik secara langsung baik secara individual maupun kelompok. Desain pembelajaran ini berorientasi dari hasil belajar atau cara berpikir tentang pembelajaran. Peran guru dalam implementasi *Understanding by Design* (UbD) sangat penting, guru harus memahami strategi perancangan yang akan digunakan. Dalam *backward design* guru harus menentukan ide, tujuan yang akan dicapai, evaluasi yang akan diberikan dan langkah-langkah pembelajarannya. Selain sebagai perancang, gurupun berperan sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi segala kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.

Penelitian dari (Ineu, dkk. 2022) menjelaskan berdasarkan pengalaman nyata bahwa implementasi kurikulum merdeka awalnya terasa sangat berat untuk diterapkan di SDN 244 Guruminda untuk menjalankan kurikulum merdeka, dikarenakan banyak hal yang harus dipahami, dimengerti, dan dijalankan dalam aktivitas sebagai sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Meskipun begitu dengan adanya instruktur PSP, adanya pendamping khusus untuk melangkah menyusun administrasi kurikulum merdeka, adanya pengawas bina yang senantiasa mendampingi, dengan hadirnya pelatih ahli yang kegiatan bersamanya konsisten ada setiap bulan, maka kesulitan dapat terlewati sampai akhirnya mulai terasa kemudahan untuk sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian di atas, dalam hal ini penelitian mempunyai tujuan untuk menyusun dan mendeskripsikan kajian mengenai : Bagaimana implementasi kurikulum merdeka berdasarkan pendekatan *UbD*?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi literatur dimana peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan yang didapat dari berbagai sumber diantaranya jurnal, buku, dokumentasi, internet (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). Melalui metode studi literatur peneliti melakukan pengumpulan referensi artikel terdahulu

kemudian memilah, memilih dan menggabungkannya sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian serta kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Indrawati dalam Barlian dkk, 2022). Guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023.

Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas). Jika melihat dari kebijakan yang akan di ambil para pemangku kebijakan, nantinya sebelum kurikulum nasional dievaluasi tahun 2024, satuan pendidikan diberikan beberapa pilihan kurikulum untuk diterapkan di sekolah. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kemendikbud Dikti memberikan dukungan kepada pihak sekolah. Kemendikbud Dikti menyediakan Buku Guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul lebih dianjurkan disiapkan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Atau guru dapat menggunakan modul yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Understanding by design menurut Wiggins dan McTighe (2005) sebagai suatu pendekatan pada proses pembelajaran yang memiliki tujuan guna meningkatkan pemahaman peserta didik secara mendalam dan melibatkan mereka secara aktif. Design pembelajaran ini tentu berorientasi pada hasil akhir suatu pembelajaran atau memikirkan cara berpikir peserta didik tentang sebuah konsep materi pelajaran dan menempatkan proses pembelajaran pada akhir urutan perancangan. *Understanding by design* sendiri dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan pembelajaran karena merupakan tolak ukur maupun sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan mengenai terjadinya suatu kegiatan yang sifatnya sangatlah umum. *Understanding by design* sebagai pendekatan mewadahi, menguatkan, memotivasi, dan melatari metode penerapan proses pembelajaran pada cakupan materi tertentu yang memiliki kesesuaian dimana dalam rancangannya menggunakan pemahaman melalui backward design.

Dalam pendekatan *understanding by design* guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak menjadi sumber satu-satunya proses pembelajaran (*teacher centered*), melainkan menempatkan siswa tidak

hanya sebagai obyek belajar tetapi juga sebagai subyek/pusat pembelajaran (*student centered*) dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi siswa, dimana hasilnya akan terlihat dari jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus. Dengan demikian, tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dibebankan kepada guru sangat besar.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekola sampai tahun 2023 masih ada pilihan untuk menjalankan kurikulum 13, kurikulum darurat, atau kurikulum merdeka. Pada tahun 2024 sekolah-sekolah baru akan benar-benar menjalankan kurikulum merdeka tanpa seleksi. Untuk saat ini kurikulum merdeka diterapkan hanya untuk kelas I dan IV. Peserta didik menjadi pusat pembelajaran, pembelajaran lebih banyak dilaksanakan secara berkelompok, agar terbagun kegotongroyongan pada siswa sesuai profil pelajar pancasila. Implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan *understanding by design* diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik. Pembelajaran berbasis projek, tidak selalu berbuah produk, tapi lebih ke pembiasaan dan perubahan sikap/karakter (gotong royong, bernalar kritis, mandiri, kreatif, dan lain-lain sesuai Profil Pelajar Pancasila) dalam target waktu tertentu.

Pengembangan kurikulum penting untuk dilakukan dengan dasar peningkatan kualitas pendidikan. Begitu pula dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka lahir dikarenakan mudarnya orientasi dari pendidikan itu sendiri. Sehingga perlu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan berdasarkan pendekatan *understanding by design* dengan harapan berkembangnya keberanian dan kemandirian berpikir secara mandiri, semangat belajar (berkorelasi dengan sikap yang menunjukkan keingintahuan yang tinggi), percaya diri dan optimis, menumbuhkan kebebasan berpikir serta mampu dan menerima keberhasilan maupun kesalahan. Kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka dilakukan sesuai dengan capaian peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak disamaratakan, namun perlu adanya penyesuaian dengan tingkatan peserta didik. Sehingga pembelajaran dilakukan lebih fleksibel sesuai kemampuan peserta didik.

Guru merancang pengembangan kurikulum dan proses pengalaman belajar mengajar untuk memenuhi tujuan pendidikan. Untuk itu, pendidik sebelum masuk ke dalam kelas harus sudah memiliki rancangan atau design dalam proses pembelajaran salah satunya pendekatan pembelajaran dengan *understanding by design*. Pendekatan *understanding by design* menjadi salah satu sudut pandang atau perspektif dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan memandang suatu pembelajaran sebagai sebuah kiat dalam mendorong dan mencapai pemahaman peserta didik dengan metode *backward design*. Dalam artian bahwa, implementasi

pembelajaran kurikulum merdeka dengan pendekatan *understanding by design* dapat membantu guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilalui dengan menentukan, menetapkan hasil belajar yang ingin dicapai dan diperoleh terlebih dahulu, evaluasi dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan desain terbalik (*backward design*).

Pendekatan *understanding by design* sebagai tahap dalam menentukan skenario pembelajaran yang berasal dari penentuan hasil belajar terlebih dahulu, oleh pendidik juga harus merancang atau membuat rubrik asesmen dengan terlebih dahulu melakukan diagnostik. Diagnostik dilakukan oleh guru guna menilik dan mengobservasi kebutuhan peserta didik sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Seperti profesi *designer professional* lainnya, dalam bidang pendidikan ini-pun harus mengerti dan memahami kondisi juga berpusat pada peserta didik dalam efektivitas kurikulum (Wati,2022). Tugas dari seorang guru begitu banyak dalam menyiapkan kurikulum yang efisien dan tepat dalam proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan guru tersebut dimulai dari menentukan tujuan, kompetensi, persiapan bahan, pengaturan waktu belajar, model, strategi, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, sumber belajar sampai dengan dilakukannya penentuan evaluasi belajar yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik (Suparno dalam Wati 2022).

4. KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas). Satuan pendidikan diberikan beberapa pilihan kurikulum untuk diterapkan di sekolah. Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka dengan pendekatan *understanding by design* sangat membantu guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilalui dengan menentukan, menetapkan hasil belajar yang ingin dicapai dan diperoleh terlebih dahulu, evaluasi dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan desain terbalik (*backward design*) yang berpusat pada peserta didik.

5. REFERENSI

Alfiyah, (2018). *Implementasi Metode Pembelajaran UbD di Sekolah Alam depok Terhadap Kesadaran Mentadabburi Ayat-Ayat Al-Qur'an. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* (hlm.18-19). Jakarta.

Anggraena, Nisa, dkk. 2021. *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Barlian, U, dkk. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Journal of Education and Language Research*, 1 (12), 2105-2118

Brown, J.L (2004). *Making The Most of Understanding by Design*. USA: ASCD Direktorat Pembelajaran dan Hilirisasi.(2019). *Apa itu pembelajaran?*. [Online] Diakses dari <http://www.unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html#>

Direktorat Sekolah Dasar. (2020). *Asesmen Diagnostik*. [Online] Diakses dari <http://dipsd.kemendikbud.go.id/artikel/detail/asesmen-diagnostik>

Fitriyah, C, dkk. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*.Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12 (3), 236-243.

Jusuf, H, dkk. (2022). *Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar*. Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat), 5 (2), 185-194

Kajian Akademik Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Pembelajaran. Diakses 10 Januari 2023. Dari <https://buku.yunandracenter.com/produk/kajian-akademik-kurikulum-merdeka-untuk-pemulihan-pembelajaran/>

Kristina, Ruth Trias. (2014). *Efektivitas Penerapan Pendekatan Understanding by Design Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dan Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tersebut Di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Dengan Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Marlina, T. (2022). *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. SNPE, 1 (1), 67-72

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Permendikbud No. 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud

Narulita, N. (2014). *Efektivitas Penerapan Pendekatan Understanding by Design Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dan Pelaksanaannya Di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta Dengan Pokok Bahasan Bunyi*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Nasution, S. (2022). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Prosiding Pendidikan Dasar, 1 (1), 135-142.

Pertiwi, S., Sudjito, D.N, & Rondonuwu, F.S (2019). *Perancangan Pembelajaran Fisika Tentang Rangkaian Seri dan Paralel Untuk Resistor Menggunakan UbD*. Jurnal Sains dan Edukasi Sains,2(11),1-7)

Putra, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru di Sekolah Penggerak*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia, 1 (1), 1-5

Ria Pusvita Sari. *Mengenal Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Diakses 13 Januari 2023. Dari <https://sdmm.sch.id/mengenal-capaian-pembelajaran-pada-kurikulum-merdeka/>

Sri Dianti. *Apa itu Understanding by Design oleh Jay McTighe?* . Diakses 13 Januari 2023. Dra <https://sridianti.com/tagteknologi/apa-itu-understanding-by-design-oleh-jay-mctighe.html>

Sumasrih, I, dkk. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6 (5), 8249-8258

Tasmanian Department of Education . Memahami Understanding by Desig.
Diakses 11 Januari 2023. Dari

<https://smpmaria2.wordpress.com/2012/06/20/memahami-understanding-by-design/>

Understanding by Design dan KTSP. Diakses 11 Januari 2023. Dari <https://laboratoriumpendidikan.wordpress.com/2009/12/11/understanding-by-design-dan-ktsp/>

Wati, Windya. (2022). *Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Understanding by Design Pada Pembelajaran PAI SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Bengkulu: IAIN Curup.

Wiggins, J., da J. McTighe. (2005). *Understanding by Design: Expanded 2nd edition*. Alexandria, VA: ASCD.

Yunandra. *6 Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka*. Diakses 13 Januari 2023. Dari <https://yunandra.com/6-prinsip-perancangan-kurikulum-merdeka/>